



KARAKTER ORANG MINANGKABAU MELALUI UNGKAPAN DITINJAU DARI ASPEK HAK ASASI MANUSIA (HAM)

M. Sayuti

Dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

sayutikaam@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of Indonesian society consisting of various ethnic groups scattered throughout the archipelago. Each tribe has its own character and character. This difference gives rise to the character or character of each tribe and race. One of them is the character of the Minang people. This study aims to describe the character of the Minangkabau people through utterances that are specifically viewed from the human rights aspect. The results of the study reveal that character is a characteristic that distinguishes one person from another or one culture from another. Urban and overseas areas include Padang City, Pariaman City, and Painan City. The character of the Minangkabau people taken is some Minang people in urban areas, especially Padang City, which represents the overseas and coastal areas. information is obtained that the Minang people have the character as described in the human rights aspect. researched. Based on the results of this study, it is recommended that the community or educators better understand the character of the Minangkabau people as a reference to improve understanding and the smoothness of the activities carried out.

Keywords: *Character of the Minangkabau people, human rights.*

Intisari

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam suku yang tersebar di penjuru Nusantara. Masing-masing suku memiliki watak dan karakter masing-masing. Perbedaan ini menimbulkan watak atau karakter dari masing-masing suku dan ras. Salah satunya ialah karakter orang Minang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter orang Minangkabau melalui ungkapan tutur kata yang secara khusus ditinjau dari aspek HAM. Hasil penelitian mengungkapkan karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan satu orang dengan orang lain atau satu budaya dengan budaya yang lain. Daerah Perkotaan dan rantau meliputi Kota Padang, Kota Pariaman, dan Kota Painan. Karakter orang Minangkabau yang diambil adalah sebagian orang Minang di perkotaan khususnya Kota Padang yang mewakili daerah rantau dan daerah pesisir. diperoleh keterangan bahwa orang minang memiliki karakter sebagaimana yang tergambar dalam aspek HAM. yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada masyarakat ataupun pendidik agar lebih memahami dengan baik karakter orang Minangkabau sebagai acuan untuk meningkatkan pemahaman dan kelancaran kegiatan yang dilakukan.

Kata Kunci: Karakter Orang Minangkabau, HAM.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam suku yang tersebar di penjuru Nusantara. Masing-masing suku memiliki watak dan karakter masing-masing. Indonesia merupakan negara yang memiliki perbedaan kultur dan etnik dalam kesatuan Republik Indonesia dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Perbedaan ini menimbulkan watak atau karakter dari masing-masing suku dan ras.

Menurut pendekatan agama karakter itu didominasi oleh faktor genetika atau keurunan. Hadist Rasulullah Muhammad SAW mengatakan manusia itu lahir ibarat kain putih tidak bernoda sedikitpun, tetapi jika orang tuanya membawa dia kepada Yahudi maka jadi orang Yahudilah anaknya, sebaliknya jika orang tuanya membawa ke Islami maka jadi orang Islamlah anaknya. Pendapat ahli juga menyimpulkan anak dilahirkan dalam bentuk ‘tabularasa’ atau kertas putih yang belum diberi tinta. Tinta itulah yang akan mengisi kertas itu.

Pemahaman terhadap bahasa ini tinta itu ibarat karakter yang ditanamkan oleh orang tuanya kepada anaknya. Kalau dituliskan tinta hitam maka hasil tulisannya juga terlihat tinta hitam. Jika tulisan itu menggunakan tinta merah maka tulisan itu akan terlihat berwarna merah. Hitam atau merah dapat dikatakan lukisan karakter semula jadi pada diri seseorang yang diturunkan oleh orang tuanya kepada anaknya

Ungkapan tutur kata orang Minang dalam ungkapan tentang karakter manusia berbunyi, aie tuturan atok turunnyo ka palimbahan (bhs Minangkabau) atau air tuturan atap turunnya ke pelimbahan (bhs Indonesia). Artinya, air tuturan atap diartikan sebagai orang tua. Pelimbahan artinya anak keturunannya. Jadi, karakter, watak, fiil, perangai, atau tabiat itu diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Ada lagi ungkapan tutur kata orang Minang tertuju pada tumbuh-tumbuhan berbunyi, jatuh buah kayu indak jauh dari batang induaknyo (bahas Minangkabau) atau jatuh buah kayu tidak jauh dari batang induknya (bahas Indonesia). Artinya, buah kayu berarti anak keturunan, sedangkan batang kayu ibarat ibu bapak.

Jadi ungkapan ini mempunyai arti bahwa karakter kayupun menurun ke bibit buahnya. Sifat genetik pada binatang kuda misalnya, jika induk kuda itu sifat genetiknya kuda pacu, maka anak kuda itu bisa dipakai atau dilatih menjadi kuda pacu. Ada lagi ungkapan tutur kata orang Minang yang tertuju pada binatang yang berbunyi, talua induak ayam jatuh ka ikuanyo (bhs Minangkabau) atau telur induk ayam jatuh ke ekornya (bhs Indonesia). Artinya, telur adalah ibarat anaknya, sedangkan ayam ibarat induknya.

Peneliti ingin mendapatkan luaran penelitian ini sebagai dasar untuk berangkat membuat buku yang berisi karakter orang Minangkabau ditinjau dari ungkapan tutur kata orang

Minang dalam aspek IPOLEKSOSBUDHAMHANKAM yang secara khusus meneliti tentang karakter orang Minangkabau ditinjau dari ungkapan tutur kata yang ditinjau dari aspek HAM. Tulisan ini bertujuan untuk menyajikan informasi kepada masyarakat Minang khususnya dan masyarakat dunia umumnya. Tulisan ini juga bermanfaat untuk kepentingan akademis yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran, di samping bermanfaat untuk materi pembandingan oleh peneliti yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti ingin mencari tahu tentang “Karakter Orang Minangkabau Ditinjau dari Ungkapan Tutur Kata yang dinilai dari aspek HAM.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dengan sampel sebanyak 60 orang informen. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Dengan informen tersebar di di daerah inti Minangkabau meliputi Luhak Tanah Datar, Luhak Agam, dan Luhak 50 Kota. Daerah Perkotaan dan rantau meliputi Kota Padang, Kota Pariaman, dan Kota Painan. Karakter orang Minangkabau yang diambil adalah sebagian orang Minang di perkotaan khususnya Kota Padang yang mewakili daerah rantau dan daerah pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Karakter Orang Minangkabau yang Ditinjau dari Ungkapan yang dinilai dari Aspek HAM..

Hasil yang diperoleh dari pengadministrasian, pengumpulan dan polahan data kuisioner tentang karakter orang Minangkabau yang ditinjau dari aspek HAM yang terdiri dari dua item pernyataan dengan sampel berjumlah 60 orang informen, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.

.Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakter Orang Minangkabau ditinjau dari Aspek HAM Berdasarkan Kategori (n=60)

KATEGORI	SKOR	F	%
BENAR	>3	52	87
SALAH	<2	8	13
JUMLAH		60	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas dijelaskan bahwa dari keseluruhan sampel penelitian yang berjumlah 60 orang informen yang tersebar di daerah inti Minangkabau meliputi Luhak Tanah Datar, Luhak Agam, dan Luhak 50 Kota. Daerah Perkotaan dan rantau meliputi Kota Padang, Kota Pariaman, dan Kota Painan.

Karakter orang Minangkabau yang diambil adalah sebagian orang Minang di perkotaan khususnya Kota Padang yang mewakili daerah rantau dan daerah pesisir. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diperoleh keterangan bahwa 87% dari keseluruhan sampel penelitian menyatakan bahwa orang Minangkabau memiliki karakter yang tergambar dalam aspek HAM, atau dengan frekuensi 24 informen dari 60 sampel yang diteliti. Sedangkan 13% atau 8 orang dari keseluruhan informen menyatakan bahwa orang Minang tidak memiliki karakter yang tergambar dalam aspek HAM yang dimaksudkan.

a. Deskripsi Data Karakter Orang Minangkabau yang Ditinjau dari Aspek HAM di Kabupaten Tanah Data

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dengan informen sebanyak 15 orang, maka berikut akan dideskripsikan data karakter orang Minangkabau yang ditinjau dari aspek HAM yang mana datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakter Orang Minangkabau Berdasarkan Aspek HAM di Kabupaten Tanah Datar Berdasarkan Kategori (n=15)

KATEGORI	SKOR	F	%
BENAR	>3	11	73,3
SALAH	<2	4	26,7
JUMLAH		15	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas dijelaskan bahwa dari keseluruhan sampel penelitian yang berjumlah 15 orang informen yang tersebar di Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diperoleh keterangan bahwa 73,3% dari keseluruhan sampel penelitian menyatakan bahwa orang Minangkabau memiliki karakter yang tergambar dalam aspek HAM atau dengan frekuensi 11 informen dari 15 sampel yang diteliti. Sedangkan 26,7% atau 4 orang dari keseluruhan informen menyatakan bahwa orang Minang tidak memiliki karakter yang tergambar dalam aspek HAM yang dimaksudkan.

Berdasarkan hasil penjabaran data di atas diperoleh keterangan bahwa sebar sampel yang diteliti di daerah Kabupaten Tanah Datar menyatakan bahwa orang Minangkabau memiliki karakter yang tergambar dalam aspek HAM.

- b. Deskripsi Data Karakter Orang Minangkabau yang Ditinjau dari Aspek HAM di Kabupaten Agam.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dengan informen sebanyak 15 orang, maka berikut akan dideskripsikan data karakter orang Minangkabau yang ditinjau dari aspek HAM yang mana datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakter Orang Minangkabau Berdasarkan Aspek HAM di Kabupaten Agam Berdasarkan Kategori (n=15)

KATEGORI	SKOR	F	%
BENAR	>3	13	86,7
SALAH	<2	2	13,3
JUMLAH		15	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas dijelaskan bahwa dari keseluruhan sampel penelitian yang berjumlah 15 orang informen yang tersebar di daerah Kabupaten Agam Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diperoleh keterangan bahwa 86,7% dari keseluruhan sampel penelitian menyatakan bahwa orang Minangkabau memiliki karakter yang tergambar dalam aspek HAM atau dengan frekuensi 13 informen dari 15 sampel yang diteliti. Sedangkan 13,3% atau 2 orang dari keseluruhan informen menyatakan bahwa orang Minang tidak memiliki karakter yang tergambar dalam aspek HAM.

- c. Deskripsi Data Karakter Orang Minangkabau yang Ditinjau dari Aspek HAM di Kabupaten 50 Kota.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dengan informen sebanyak 15 orang, maka berikut akan dideskripsikan data karakter orang Minangkabau yang ditinjau dari aspek HAM yang mana datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakter Orang Minangkabau Berdasarkan Aspek HAM di Kabupaten 50 Kota Berdasarkan Kategori (n=15)

KATEGORI	SKOR	F	%
BENAR	>3	14	93,33

SALAH	<2	1	6,67
JUMLAH		15	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas dijelaskan bahwa dari keseluruhan sampel penelitian yang berjumlah 15 orang informen yang tersebar di daerah Kabupaten 50 Kota. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diperoleh keterangan bahwa 93,33% dari keseluruhan sampel penelitian menyatakan bahwa orang Minangkabau memiliki karakter yang tergambar dalam aspek HAM atau dengan frekuensi 14 informen dari 15 sampel yang diteliti. Sedangkan 6,67% atau 1 orang dari keseluruhan informen menyatakan bahwa orang Minang tidak memiliki karakter yang tergambar dalam aspek HAM.

- d. Deskripsi Data Karakter Orang Minangkabau yang Ditinjau dari Aspek HAM di Kota Padang Mewakili Daerah Rantau dan Daerah Pesisir.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dengan informen sebanyak 15 orang,, maka berikut akan dideskripsikan data karakter orang Minangkabau yang ditinjau dari aspek HAM yang mana datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakter Orang Minangkabau Berdasarkan Aspek HAM di Kota Padang Mewakili Daerah Rantau dan Daerah Pesisir Berdasarkan Kategori (n=15)

KATEGORI	SKOR	F	%
BENAR	>3	14	93,33
SALAH	<2	1	6,67
JUMLAH		15	100

Berdasarkan Tabel 5 di atas dijelaskan bahwa dari keseluruhan sampel penelitian yang berjumlah 15 orang informen yang tersebar di daerah Kota Padang yang mewakili daerah rantau dan daerah pesisir. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diperoleh keterangan bahwa 93,33% dari keseluruhan sampel penelitian menyatakan bahwa orang Minangkabau memiliki karakter yang tergambar dalam aspek HAM atau dengan frekuensi 14 informen dari 15 sampel yang diteliti. Sedangkan 6,67% atau 1 orang dari keseluruhan informen menyatakan bahwa orang Minang tidak memiliki karakter yang tergambar dalam aspek HAM.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penjabaran data penelitian dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 60 orang informen yang tersebar di daerah inti Minangkabau meliputi Luhak Tanah Datar, Luhak Agam, dan Luhak 50 Kota. Daerah Perkotaan dan rantau meliputi Kota Padang, Kota Pariaman, dan Kota Painan. Karakter orang Minangkabau yang diambil adalah sebagian orang Minang di perkotaan khususnya Kota Padang yang mewakili daerah rantau dan daerah pesisir yang mana diperoleh keterangan bahwa 87% atau 52 dari 60 sampel yang diteliti menyatakan bahwa orang Minangkabau memiliki karakter yang berkaitan dengan aspek HAM. Hal ini terlihat dari kuisioner yang terkumpul dari informen yang diperoleh keterangan bahwa orang minang memiliki karakter pantang kalah dalam berdebat.

Cenderung informen menjawab karena penguasaan akan masalah dan juga berani karena benar, takut karena salah. Hal ini sebagai cara untuk menegaskan kebenaran yang sesuai dengan ketentuan dan adata yang berlaku. Pantang kalah dalam berpendapat ini juga ditunjang oleh fakta-fakta atau kebenaran yang mendukung pendapat yang disampaikan, baik itu berpendapat secara tatap muka anatar dua orang maupun berpendapat diantara orang banyak atau bermusyawarah dan bermufakat yang mana tujuan akhirnya ialah untuk mencapai satu kata kesepakatan yang benar dan sesuai dengan adat dan fakta yang dapat dijadikan sebagai acuan ataupun pedoman dalam melakukan segala sesuatu.

Selain itu terlihat dari kuisioner yang terkumpul dari informen yang diperoleh keterangan bahwa orang minang memiliki karakter bahwa memahami tanah ulayat adalah hak yang paling asasi untuk dipertahankan keberadaannya. Cenderung informen menyatakan bahwa orang Minang memiliki karakter seperti itu. Hal ini dikarenakan tanah ulayat merupakan tanah yang sangat harus dipertahankan dan tidak boleh diperjual belikan sembarangan. Tanah ulayat ini merupakan tempat bertumpunya segala kehidupan turun temurun dari generasi ke generasi bagi anak cucunya (anak cucu orang Minangkabau).

C. Karakteristik Orang Minang

1. Karakteristik Orang Minang secara Umum

Secara umum orang Minang dikenal memiliki karakter yang ramah dan sopan serta memiliki pemahaman agama Islam yang tinggi hal ini ditunjang oleh orang Minang merupakan penganut agama Islam, selain itu orang Minang dikenal dengan karakter sebagai pedagang dan perantau. Pada umumnya setiap orang Minang yang merantau memilih pekerjaan sebagai pedagang. Hal ini juga ditunjang oleh kepandaian orang minang dalam berbicara.

Selain itu orang minang menganut sistem matrilinear yang mana menurut garis keturunan ibu, sehingga terciptalah mamak dan kemenakan yang merujuk pada istilah anak dipangku kamanakan dibimbing yang menunjukkan bahwa orang minang memiliki karakter pemimpin dan pembimbing. Dan orang minang juga dikenal memiliki karakter pandai beladiri, sehingga orang Minang yang mau merantau dibekali dan diajarkan basilek untuk menjaga diri di rantau. Selain itu orang Minang juga dikenal dengan istilah badunsanak yang artinya saling tolong menolong satu sama lain.

2. Karakteristik Orang Minang secara Khusus ditinjau dari Aspek HAM

Dilalui dari karakteristik orang minang yang ditinjau dari aspek HAM yang berlandaskan pada hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pada umumnya orang Minang itu memiliki karakter pantang kalah dalam berpendapat dan orang Minang memahami tanah ulayat adalah hak yang harus dipertahankan keberadaannya.

D. Implikasi Karakter Orang Minang

1. Implikasi Umum

Budaya merupakan suatu hal yang sakral dalam suatu kelompok yang menganutnya, salah satunya adalah budaya Minangkabau. Orang Minang memiliki karakter tersendiri yang menjadi ciri khasnya dan membedakannya dengan orang yang berasal dari budaya daerah lain, khususnya orang di luar Minang. Penelitian membantu masyarakat luas maupun dunia pendidikan untuk dapat memahami bagaimana karakter orang minang khususnya ditinjau dari aspek HAM. Sehingga hal ini dapat dijadikan pemahaman dasar untuk dapat berinteraksi dan memahami karakter orang Minang.

2. Implikasi Khusus

a) Orang Minangkabau

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemahaman dan memberikan pengaruh besar bagi orang Minangkabau untuk mengetahui karakternya sendiri yang ditinjau dari aspek HAM.

b) Pendidik

Penelitian ini memberikan pengaruh yang positif bagi pendidik yang mengajar dalam wilayah Minangkabau guna agar lebih memahami bagaimana karakter orang Minang yang ditinjau dari aspek HAM.

3. Orang luar Minangkabau

Penelitian ini memberikan pengaruh positif bagi orang luar Minangkabau yang ingin memahami karakter orang Minangkabau, khususnya karakter dalam lingkup atau aspek HAM.

4. Peneliti lain

Penelitian ini memberikan dampak dan pengaruh positif bagi peneliti lain yang ingin mendalami tentang karakter orang Minangkabau yang ditinjau dari aspek HAM serta sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan satu orang dengan orang lain atau satu budaya dengan budaya yang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan informen yang berasal dari daerah informen yang tersebar di daerah inti Minangkabau meliputi Luhak Tanah Datar, Luhak Agam, dan Luhak 50 Kota. Daerah Perkotaan dan rantau meliputi Kota Padang, Kota Pariaman, dan Kota Painan. Karakter orang Minangkabau yang diambil adalah sebagian orang Minang di perkotaan khususnya Kota Padang yang mewakili daerah rantau dan daerah pesisir. diperoleh keterangan bahwa orang minang memiliki karakter sebagaimana yang digambarkan dalam aspek hak asasi manusia (HAM).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada masyarakat ataupun pendidik agar lebih memahami dengan baik karakter orang Minangkabau khususnya ditinjau dari aspek hak asasi manusia (HAM). sebagai acuan untuk meningkatkan pemahaman dan kelancaran kegiatan yang dilakukan, khususnya dengan wilayah kerja di Minangkabau, serta untuk peneliti lanjutan diharapkan dapat meneliti tentang karakter orang Minangkabau dengan cakupan yang lebih luas dengan aspek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Ciptan.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, L., J. (2010). *Motodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakrya
- Marjan Selo, (2007). *Karakter Anak Bangsa Indonesia Pedoman Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Gramedia.

B. Sumber lain

- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hak-asasi-manusia/> Zakky 2018.
- <http://www.mikirbae.com/2015/03/sifat-dan-karakteristik-masyarakat.html> (Posted By Nanang Ajim | Posted On 2:24 PM).
- <http://sseas.berkeley.edu/sites/default/files/faculty/files/hadlersengketa.pdf> (Sengketa Tiada Putus Matriarkat, Reformisme Agama, dan Kolonialisme di Minangkabau Judul asli Muslim and Matriarchs: Cultural Resilience in Indonesia through Jihad and Colonialism (Cornell University Press, 2008). Jeffrey